

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sumberdaya alam yang besar baik ditinjau dari kuantitas maupun keanekaragaman hasilnya. Sumber daya alam merupakan aset penting suatu negara dalam melaksanakan pembangunan, khususnya pembangunan sektor ekonomi. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, sumberdaya alam memberikan kontribusi cukup besar bagi kesejahteraan suatu bangsa. Sebagai negara pesisir, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam hayati dan nonhayati, sumber daya buatan, serta jasa lingkungan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat (Roslita, 2000).

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan perekonomian di suatu negara, hal ini karena pariwisata merupakan ujung tombak dari kemajuan perekonomian suatu negara. Pariwisata biasanya menarik investor asing yang dibutuhkan oleh setiap negara yang sedang berkembang. Pariwisata juga mempunyai tanggung jawab untuk membawa nama atau citra suatu bangsa agar dikenal di dunia Internasional. Semakin berkualitas pelayanan pariwisata di suatu Negara atau disuatu daerah maka Negara atau daerah tersebut semakin berkembang dan dikenal wisatawan lokal maupun mancanegara (James, 1994).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial

budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 1994). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*Tourism Final Demand*) pasar barang dan jasa. Selanjutnya *Final Demand* wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*Investment Derived Demand*) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.

Sejalan dengan hal tersebut dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokan oleh Cohen (1984) menjadi delapan kelompok besar, yaitu (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, (7) dampak terhadap

pembangunan pada umumnya dan (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik.

Di Kabupaten Malang banyak terdapat beraneka jenis wisata diantaranya wisata alam, budaya dan buatan. Pariwisata yang terdapat di Kabupaten Malang mempunyai daya tarik pada setiap objek wisata sehingga Objek Daya Tarik Wisata akan membentuk keterkaitan di setiap ODTW salah satunya wisata Pantai. Wisata pantai yang terdapat di Kabupaten Malang dan sudah dikelola oleh pemerintah seperti Pantai Sendang Biru dan Pantai Balekambang namun terdapat wisata pantai yang sudah dikelola namun masih belum dikembangkan tetapi mempunyai potensi wisata untuk dikembangkan yaitu Pantai Bajul Mati dan Pantai Goa Cina. Untuk membentuk pola keterkaitan pada wisata Pantai yang ada di Malang maka potensi wisata Pantai Bajul Mati dan Pantai Goa Cina dapat dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu, adanya Pengembangan kawasan wisata Pantai Bajul Mati dan Pantai Goa Cina dapat berdampak pada daerah-daerah sekitar dengan potensi wisata yang dimiliki sehingga membentuk keterkaitan dengan kawasan wisata Pantai sekitarnya, dengan didukung oleh aksesibilitas yang memadai untuk menjadi saling terkait wisata sehingga membentuk *travel experience* (Jami', 2012).

Daya tarik Malang tidak hanya daerah pegunungan dengan udara sejuk. Kabupaten di Jawa Timur ini juga menawarkan panorama Pantai Selatan yang menawan. Deretan pantai di wilayah selatan Malang berkarakter khas Pantai Selatan: pasir putih, air laut yang bening, dan ombak besar. Malang setidaknya punya duapuluhan pantai berkarakter semacam itu. Contohnya Pantai Bajul Mati dan Goa Cina. Nama kedua pantai ini memang tidak sepopuler

pantai lain di Malang, seperti Balekambang, Sendang Biru, dan Kondang Merak. Tapi, Bajul Mati dan Goa Cina tak kalah indah dengan pantai-pantai yang telah disebutkan diatas. Letak kedua pantai ini tidak terlalu jauh. Jarak antara Pantai Bajul Mati dan Goa Cina sekitar 2 kilometer. Hanya saja dari Kota Malang membutuhkan dua jam perjalanan darat dengan jarak tempuh 83 kilometer untuk sampai di sana (Amaah, 2012).

Pantai Goa Cina di Malang tidak diketahui oleh banyak orang. Hal ini sangat disayangkan karena pantai ini merupakan pantai yang indah dan layak untuk dikunjungi. Pantai Goa Cina memiliki pemandangan yang alami. Namun, akses masuk ke Goa Cina masih dalam proses perbaikan dan belum begitu bagus sehingga membuat pantai ini tidak semua orang tahu. Selain itu faktor yang mempengaruhi belum begitu dikenalnya pantai ini yaitu karena pantai ini masih benar-benar alami dan belum dijadikan sebagai kawasan pariwisata resmi yang di kenal di Jawa Timur (Hibban, 2013). Pantai Goa Cina berada di kawasan Desa Sitarjo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Pantai yang satu ini jarang sekali dikunjungi para wisatawan lokal karena tempatnya yang agak jauh dan jalan yang dilalui sulit karena dipenuhi batu cadas . Pantai yang terletak bersebelahan dengan Pantai Sendang Biru ini masih sangat Alami. Kejernihan dan kealamian Goa Cina masih sangat terjaga. Pesona pasir putihnya juga sangat menarik, bahkan pantai ini belum berkembang dan belum dikelola dengan baik karena selain tempatnya yang di pelosok, para penduduknya berswadaya mengelola sekadarnya. Sebetulnya kedua pantai ini sudah dikelola dibawah naungan perhutani, namun belum dikembangkan lebih lanjut (Tomy, 2011).

Keberadaan Pantai Goa Cina memberi suatu pengaruh terhadap lingkungan sekitar baik pengaruh lingkungan secara fisik maupun terhadap masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung. Perubahan-perubahan

pada masyarakat akan terjadi akibat adanya kontak langsung dengan dunia luar yang masing-masing membawa ciri budayanya sendiri. Pengaruh terhadap masyarakat dapat dilihat pada perubahan sosial dan ekonomi masyarakat tersebut setelah adanya wisata ini. Suatu kawasan wisata tidak hanya berpengaruh terhadap masyarakatnya, namun juga sebaliknya. Terdapat pengaruh adanya masyarakat suatu daerah di lingkungan wisata terhadap eksisnya suatu wisata tersebut.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Resiprokal Kawasan Wisata Pantai Goa Cina Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Sitarjo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Jawa Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Keberadaan suatu kawasan wisata tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial budaya saja tetapi juga berdampak pada sosial ekonomi, lingkungan, religi dan pengetahuan masyarakat setempat. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif dan bersifat negatif, pengaruh ini lebih menonjol pada masyarakat disekitar obyek wisata. Masyarakat sekitar kawasan wisata juga berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu wisata tersebut. Adanya masyarakat juga memberi pengaruh terhadap kawasan wisata yang lebih terlihat pada dampak lingkungan. Kawasan Pantai Goa Cina ini mempunyai masyarakat yang secara langsung memberikan peran dan pengaruh terhadap lingkungan. Selain masyarakat, pengunjung ataupun pendatang juga memberikan pengaruh tersendiri terhadap masyarakat dan kawasan wisata ini. Menurut Resha (2013) Apabila dilihat dari jumlah pengunjung atau wisatawan, Pantai Goa Cina pengunjungnya relative dan fluktuatif. Jika sedang ada acara atau kegiatan

tertentu seperti malam tahun baru ataupun hari libur panjang pantai ini dipenuhi banyak pengunjung. Namun, dalam keseharian pengunjung pantai ini tidak terlalu banyak walaupun jika dilihat pasti setiap hari ada pengunjung lebih dari lima orang.

Berdasarkan uraian diatas maka yang terjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana keadaan potensi sumber daya alam (SDA) wisata yang ada di Pantai Goa Cina?
- 2) Bagaimana dukungan atau peranan serta pemerintah daerah (Dinas PERHUTANI) dalam menangani obyek wisata tersebut ?
- 3) Bagaimana pengaruh resiprokal wisata Pantai Goa Cina, kabupaten Malang, JawaTimur terhadap sosial dan ekonomi masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Potensi Sumber Daya Alam (SDA) wisata yang ada di Pantai Goa Cina, Malang JawaTimur.
2. Peran serta pemerintah daerah (Dinas pariwisata) dalam menangani obyek wisata pantai Goa Cina, Malang JawaTimur.
3. Pengaruh resiprokal wisata pantai Goa Cina, Malang JawaTimur terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian mengenai pengaruh resiprokal kawasan wisata pantai goa cina, Magetan Jawa Timur terhadap kebudayaan masyarakat di sekitar obyek wisata, desa sitiarjo, kecamatan sumbermanjing wetan Kabupaten Malang diharapkan dapat memberikan manfaat :

- Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai pengaruh obyek wisata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, dapat memperkaya khasanah ilmu sosial bagi peneliti, dan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan dan bahan perbandingan serta masukan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

- Pemerintah

Sebagai bahan dalam melakukan pembangunan yang menyangkut pengembangan wisata pantai khususnya Pantai Goa Cina.

- Masyarakat

Sebagai bahan informasi untuk tetap menjaga, memanfaatkan, dan melestarikan potensi sumberdaya yang ada di wisata Pantai Goa Cina sehingga dapat dikembangkan dan dipergunakan secara berkelanjutan.

